

Penguatan Literasi Perencanaan Keuangan Pra-Pensiun Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah Melalui Edukasi Keuangan Berbasis Masyarakat

Evelin Watumlawar^{1*}, Hansen Hein Rumtutuly¹, Asiani Sijabat¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 27, 2026

Approved Februari 4, 2026

Keywords:

Literasi Keuangan;
Perencanaan Pra-Pensiun;
Guru; Edukasi Keuangan;
Pengabdian Kepada
Masyarakat

ABSTRAK

Masa pra-pensiun merupakan fase krusial yang membutuhkan kesiapan finansial yang memadai guna menjamin kesejahteraan individu setelah memasuki masa pensiun. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan utama bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah negeri dalam menyusun perencanaan keuangan pra-pensiun yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi perencanaan keuangan pra-pensiun bagi guru dan pegawai sekolah negeri melalui edukasi keuangan berbasis masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Maluku Tengah dengan melibatkan 63 responden. Metode pelaksanaan meliputi tahapan observasi, pre-test, sosialisasi dan diskusi interaktif, serta post-test sebagai bentuk evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat literasi keuangan peserta, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata pemahaman dari 50,2 persen pada pre-test menjadi 98 persen pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru terhadap pentingnya perencanaan keuangan pra-pensiun. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model intervensi yang aplikatif dan berpotensi direplikasi di sekolah negeri lainnya.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: watumlawarevelin@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan fase transisi yang tidak terpisahkan dari siklus kehidupan kerja setiap individu. Pada fase ini, seseorang mengalami perubahan signifikan dalam status pekerjaan, struktur pendapatan, serta peran sosial yang berdampak langsung pada kondisi kesejahteraan. Penurunan pendapatan setelah pensiun, apabila tidak diantisipasi sejak masa pra-pensiun, berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan

menurunkan kualitas hidup di masa tua. Oleh karena itu, perencanaan keuangan pra-pensiun menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap individu yang ingin mencapai kemandirian finansial secara berkelanjutan, stabil, dan mampu mempertahankan standar hidup layak setelah tidak lagi aktif bekerja. Kondisi ini semakin relevan di tengah meningkatnya biaya hidup, risiko kesehatan, serta ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada keberlanjutan kesejahteraan individu di usia lanjut.

Dalam konteks Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya guru dan pegawai sekolah negeri, tantangan finansial pada masa pensiun menjadi isu yang semakin relevan. Setelah pensiun, sumber pendapatan ASN umumnya hanya berasal dari gaji pensiun yang nilainya jauh lebih rendah dibandingkan penghasilan saat aktif bekerja. Kondisi ini menyebabkan banyak pensiunan ASN mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, bahkan terpaksa kembali bekerja di sektor informal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masa pensiun belum sepenuhnya dipersiapkan sebagai fase kehidupan yang sejahtera, aman, dan bebas dari tekanan ekonomi jangka panjang, terutama bagi tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab keluarga dan sosial cukup besar.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan rendahnya literasi keuangan dan lemahnya perencanaan keuangan pra-pensiun. Perencanaan keuangan pra-pensiun berfungsi sebagai fondasi dalam mempersiapkan kondisi finansial jangka panjang melalui penetapan tujuan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pemilihan instrumen tabungan dan investasi. Penelitian Hartawan et al. (2024) dan Gutura et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun dan kesiapan individu dalam menghadapi masa pensiun, baik pada sektor formal maupun informal, lintas usia, serta latar belakang pekerjaan.

Di Indonesia, rendahnya literasi keuangan juga tercermin dari data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2024 yang menunjukkan tren penurunan literasi keuangan serta stagnasi inklusi dana pensiun. Kondisi nasional tersebut tercermin pada tingkat lokal, sebagaimana hasil observasi di SMA Negeri 3 Maluku Tengah yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan pegawai belum memiliki perencanaan keuangan pra-pensiun yang terstruktur, keterbatasan pemahaman dalam mengelola keuangan, serta minimnya tabungan pensiun yang memadai dan berorientasi jangka panjang, sehingga meningkatkan kerentanan finansial di masa pensiun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prabowo et al. (2024), Pratama dan Srimindarti (2023), serta Sukaningtyas (2024) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi dan pengelolaan keuangan berdampak pada lemahnya kesiapan finansial tenaga pendidik pra-pensiun. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penguatan Literasi Perencanaan Keuangan Pra-Pensiun Guru SMA Negeri 3 Maluku Tengah melalui Edukasi Keuangan Berbasis Masyarakat menjadi relevan dan urgen untuk dilaksanakan sebagai bentuk intervensi edukatif yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan formal, sekaligus memperkuat peran institusi pendidikan sebagai agen literasi keuangan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun guru dan pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah melalui edukasi keuangan

berbasis masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan tahapan observasi, pre-test, sosialisasi dan diskusi interaktif, serta post-test sebagai evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam dua tahapan besar, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi persiapan awal, wawancara, serta observasi terhadap profil calon mitra. Sementara itu, tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pre-test, sosialisasi dan diskusi, post-test, evaluasi, serta pelaporan. Adapun penjelasan rinci mengenai tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tahapan Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan wawancara dan observasi terhadap profil calon mitra, yaitu SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Lokasi pengabdian berjarak sekitar 15-20 km dari pusat kota. SMA Negeri 3 Maluku Tengah memiliki satu orang Kepala Sekolah, sejumlah guru, serta pegawai administrasi yang mendukung kegiatan operasional sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Menjelang pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan koordinasi intensif dengan pihak mitra melalui penanggung jawab, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Kegiatan peninjauan lokasi ini bertujuan untuk memetakan permasalahan utama yang dihadapi guru dan pegawai, khususnya terkait kesiapan dan perencanaan keuangan pra-pensiun. Hasil diskusi dan observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang topik serta materi edukasi yang relevan dan kontekstual. Setelah topik ditetapkan, tim PKM mempersiapkan bahan sosialisasi serta menyusun instrumen kuesioner pre-test dan post-test.

Tahapan Pre-Test

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan pre-test melalui pengisian kuesioner oleh guru dan pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Pre-test bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan peserta sebelum diberikan edukasi keuangan pra-pensiun. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup pemahaman mengenai manfaat perencanaan keuangan pra-pensiun, sumber pendapatan saat pensiun, pentingnya dana darurat, jenis investasi yang relatif aman untuk dana pensiun, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran pensiun. Proses pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan oleh tim PKM guna memastikan setiap peserta memahami maksud dan tujuan dari setiap pertanyaan, sehingga data awal yang diperoleh mencerminkan kondisi literasi keuangan peserta secara objektif.

Tahapan Sosialisasi dan Diskusi

Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi dan diskusi yang merupakan inti dari kegiatan edukasi keuangan berbasis masyarakat. Sosialisasi dilakukan setelah seluruh peserta menyelesaikan pengisian kuesioner pre-test. Materi yang disampaikan berfokus pada perencanaan keuangan pra-pensiun bagi guru dan pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah, meliputi pengelolaan pendapatan, perencanaan tabungan dan investasi, serta strategi mempersiapkan dana pensiun secara berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif oleh tim PKM dengan melibatkan peserta melalui diskusi dan

tanya jawab. Sesi diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan permasalahan keuangan yang dihadapi serta memperoleh solusi praktis yang sesuai dengan kondisi mereka, sehingga proses edukasi menjadi lebih partisipatif dan aplikatif.

Tahapan Post-Test

Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi selesai, tim PKM membagikan kuesioner post-test kepada seluruh peserta. Post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan literasi keuangan peserta setelah mengikuti edukasi. Instrumen post-test menggunakan pertanyaan yang sama dengan pre-test agar hasilnya dapat dibandingkan secara langsung. Pengisian post-test juga didampingi oleh tim PKM untuk memastikan kejelasan pemahaman peserta terhadap setiap item pertanyaan. Data yang diperoleh dari post-test kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis ini menjadi dasar utama dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian serta pencapaian tujuan peningkatan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun. Selain itu, temuan dari post-test juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun guru dan pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Selain menilai hasil, evaluasi juga difokuskan pada identifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan serta perumusan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim PKM menyusun laporan kegiatan yang memuat seluruh rangkaian pelaksanaan serta hasil analisis pre-test dan post-test. Laporan tersebut disampaikan kepada pimpinan fakultas dan selanjutnya diteruskan untuk mendapatkan pengesahan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura.

Luaran dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi dalam pengembangan program literasi keuangan pra-pensiun yang berkelanjutan, serta memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, khususnya tenaga pendidik di lingkungan sekolah negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan yang jelas pada tingkat literasi perencanaan keuangan pra-pensiun guru dan pegawai sekolah negeri setelah mengikuti edukasi keuangan berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan data pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata literasi keuangan peserta yang mencerminkan pemahaman lebih baik mengenai pengelolaan pendapatan, perencanaan tabungan, serta persiapan dana pensiun. Perbedaan kondisi sebelum dan

sesudah intervensi ini dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memperlihatkan secara visual efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, sekaligus menunjukkan pola peningkatan pemahaman peserta secara agregat dan individual. Temuan ini memperlihatkan perubahan nyata yang dapat dijadikan dasar evaluasi keberhasilan program secara objektif dan terukur.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre dan Post Pada Peserta Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Indikator Soal	Pre-Test (Rata-rata jawaban Benar)	Post-Test (Rata-rata jawaban Benar)	Peningkatan
1	Sejauh mana peserta pengabdian memahami pengertian perencanaan keuangan pra-pensiun	50%	97%	+47%
2	Cara peserta membedakan kebutuhan dan keinginan	65%	99%	+34%
3	Strategi peserta dalam mengelola pendapatan untuk persiapan pensiun	36%	100%	+64%
4	Peserta dapat mengetahui pentingnya menabung dan berinvestasi	55%	98%	+43%
5	Peserta dapat mengetahui resiko jika tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang	45%	96%	+51%
	Rata-rata	50,2%	98%	47.8%

Tabel 1 menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada peserta mitra pengabdian kepada masyarakat terkait literasi perencanaan keuangan pra-pensiun. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur setelah pelaksanaan edukasi keuangan berbasis masyarakat. Rata-rata persentase jawaban benar pada pre-test sebesar 50,2% meningkat menjadi 98% pada post-test, dengan tingkat peningkatan rata-rata sebesar 47,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik perencanaan keuangan pra-pensiun.

Pada indikator pertama, pemahaman peserta mengenai pengertian perencanaan keuangan pra-pensiun mengalami peningkatan dari 50% pada pre-test menjadi 97% pada

post-test, atau meningkat sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar perencanaan keuangan pra-pensiun. Setelah sosialisasi dan diskusi, hampir seluruh peserta telah memahami konsep tersebut dengan baik. Indikator kedua terkait kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 65% menjadi 99%, dengan peningkatan sebesar 34%. Temuan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran peserta dalam mengelola pengeluaran secara lebih rasional dan terencana.

Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator ketiga, yaitu strategi pengelolaan pendapatan untuk persiapan pensiun, yang meningkat dari 36% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek strategis dalam pengelolaan pendapatan merupakan area yang paling lemah sebelum intervensi, namun mengalami perbaikan yang sangat signifikan setelah edukasi diberikan. Indikator keempat dan kelima juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, masing-masing sebesar 43% dan 51%, yang mengindikasikan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menabung dan berinvestasi, serta risiko finansial yang dihadapi apabila tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 1 menegaskan bahwa edukasi keuangan berbasis masyarakat mampu meningkatkan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun peserta secara komprehensif dan terukur.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun guru dan pegawai sekolah negeri di SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Peningkatan skor rata-rata literasi keuangan dari 50,2% pada pre-test menjadi 98% pada post-test menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan kontekstual mampu menjawab kesenjangan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan jangka panjang. Temuan ini relevan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021–2024), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok usia produktif dan pra-pensiun, masih berada pada level yang memerlukan penguatan melalui edukasi berkelanjutan.

Peningkatan pada indikator pemahaman konsep perencanaan keuangan pra-pensiun dan kemampuan membedakan kebutuhan serta keinginan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kerangka berpikir finansial yang lebih rasional dan berorientasi masa depan. Kondisi ini penting karena literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi cara individu mengambil keputusan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Srimindarti (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku menabung berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pensiun, karena individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menyusun prioritas keuangan dan menyiapkan dana pensiun sejak dini.

Indikator dengan peningkatan tertinggi terdapat pada strategi pengelolaan pendapatan untuk persiapan pensiun, yang mengalami peningkatan sebesar 64%. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan pengabdian, sebagian besar peserta belum memiliki strategi yang jelas dan sistematis dalam mengalokasikan pendapatan untuk tujuan jangka panjang. Setelah mengikuti edukasi, seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait strategi pengelolaan pendapatan dan perencanaan dana pensiun. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Prabowo et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perencanaan dana pensiun, baik secara langsung maupun melalui keputusan investasi sebagai variabel mediasi, khususnya pada kalangan guru PNS.

Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menabung dan berinvestasi, serta risiko finansial apabila tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, menunjukkan bahwa edukasi keuangan mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko ekonomi di masa pensiun. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan finansial yang berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan temuan Hartawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan orientasi masa depan berperan signifikan dalam membentuk perencanaan dana pensiun, karena individu yang memiliki orientasi jangka panjang cenderung lebih proaktif dalam menyiapkan instrumen keuangan untuk masa tua.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mendukung temuan Sukaningtyas (2024) yang menyimpulkan bahwa kesiapan finansial tenaga pendidik pra dan pasca pensiun sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi dan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Bahkan, temuan ini juga sejalan dengan studi internasional yang dilakukan oleh Gutura et al. (2024), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun pada pekerja sektor informal di Afrika Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun bersifat universal dan lintas konteks, baik di negara berkembang maupun pada kelompok pekerjaan yang berbeda.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa edukasi keuangan berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun guru sekolah negeri. Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga berpotensi mendorong perubahan sikap dan perilaku keuangan jangka panjang, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesiapan finansial dan kesejahteraan tenaga pendidik di masa pensiun. Temuan ini memperkuat posisi kegiatan pengabdian sebagai intervensi berbasis bukti empiris yang dapat direplikasi dan dikembangkan di sekolah negeri lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi keuangan berbasis masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun guru dan pegawai sekolah negeri yang menjadi peserta kegiatan di SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan pendapatan, perencanaan tabungan, serta persiapan dana pensiun secara lebih terstruktur dan berorientasi jangka panjang. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan sejak masa pra-pensiun sebagai

fondasi kesejahteraan di masa tua. Peningkatan literasi perencanaan keuangan tersebut berkontribusi positif terhadap kesiapan finansial guru dan pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah dalam menghadapi masa pensiun secara lebih mandiri, stabil, dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi keuangan berbasis masyarakat dapat menjadi model intervensi yang aplikatif dan berdampak nyata bagi tenaga pendidik di tingkat sekolah menengah atas negeri. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan serta replikasi program literasi keuangan pra-pensiun di sekolah negeri lainnya melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait guna memperluas dampak dan meningkatkan kesejahteraan guru secara jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPMP) Universitas Pattimura atas dukungan kelembagaan, fasilitasi administratif, serta arahan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik secara mandiri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura serta Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura atas dukungan akademik, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah atas izin, dukungan, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi keuangan berbasis masyarakat ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusi, dedikasi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Semoga seluruh pihak yang telah berkontribusi memperoleh manfaat, dan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif serta berkelanjutan dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan pra-pensiun dan kesejahteraan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, F. N. A., & Usman, B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Intensitas Strategi Pensiun terhadap Perencanaan Pensiun pada Karyawan di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT*. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43152>
- Farah, S. A., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Pendapatan, Perspektif Waktu Masa Depan, dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun Guru SMK Swasta di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, *11*(2), 169–190. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p169-190>
- Gutura, R. et al. (2024). The Relationship between Financial Literacy and Retirement Planning among Informal Sector Workers in Randburg, South Africa. *Folia Oeconomica Stetinensia*, *24*(1), 56-74.
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance

- and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 66. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Hartawan, K., Dwitrayani, M. C., & Dewi, T. K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada Karyawan PT Hari Baru. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 1-12.
- Irdawati, Rakhmat, Suci, Y. R., & Santoso, S. I. (2025). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of High School Teachers. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 4653–4662. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.3791>
- Koto, M. (2025). Analisis Profil Sociodemografi dan Literasi Keuangan dalam Persiapan Pensiun pada Responden Usia Produktif. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i2.1028>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021-2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prabowo, S. I., Haryono, N. A., & Hartono, U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi pada Guru PNS SD di Kabupaten Magetan. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 6(2), 381–393.
- Pratama, A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun Pada Pekerja di Kota Timika. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 157–166.
- Siregar, C. P., & Muchtar, S. (2022). Pengaruh Literasi dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.9960>
- Soekarno, S., & Andani, S. (2023). Financial Literacy and Retirement Planning among Women in Productive Age. *Central Asia and the Caucasus*.
- Sukaningtyas, S. M. (2024). Analisis Kesiapan Finansial Tenaga Pendidik Pra dan Pasca Pensiun. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), 351-354.